

PERAN KELUARGA ANAK JALANAN DALAM PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN TIMBANG DELI KECAMATAN MEDAN AMPLAS KOTA MEDAN

Gabriel Riskia Surbakti¹, Husni Thamrin²

Abstrak: Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena mereka menerima bimbingan, pendidikan, dan pengaruh yang mendalam. Keluarga berperan penting dalam membentuk karakter, nilai, dan perilaku anak, serta menjadi landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, kemiskinan dan pendidikan merupakan dua aspek yang saling terkait dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Keterbatasan ekonomi dapat menghambat akses terhadap pendidikan yang berkualitas, sehingga memperburuk kondisi kemiskinan. Dalam mendalami peran keluarga di kelurahan timbang deli dalam mendalami permasalahan dalam teori Menurut Friedman 2020 peran keluarga dapat diklasifikasi menjadi dua kategori, yaitu peran formal dan peran informal. Pendidikan adalah tanggung jawab Bersama antara keluarga, Masyarakat dan pemerintah. Adapun ruang lingkup Pendidikan, meliputi Joko Sutarto, 2007 dikategorikan menjadi tiga pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Kesimpulan Data. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga merupakan suatu hal yang menjadi bagian penting bagi seluruh anggota keluarga. Keluarga memiliki peran yang penting dalam pembentukan perilaku, karakter dan perkembangan emosional anak, maka oleh sebab itu diharapkan keluarga mampu menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dengan memenuhi kebutuhan anak baik secara fisik maupun psikis dengan baik. Pembentukan perilaku seorang anak tercipta dari lingkungan keluarga terlebih dahulu sehingga sebagai orang tua dalam memperlakukan anaknya harus ada rasa percaya yang ditimbulkan dari perilaku di kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya semua anggota keluarga memiliki peran dan fungsi dalam pendidikan akhlak anak yang bisa tercapai secara optimal ketika peran keluarga dilakukan dengan maksimal agar selaras. Namun kemiskinan dan kondisi perekonomian keluarga anak jalanan menjadi penghambat mereka untuk menempuh pendidikan yang lebih layak.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Anak Jalanan, Pendidikan Anak.

Abstract: Families are the first and foremost educational environment for children, as they receive profound guidance, education, and influence. Families play an important role in shaping the child's character, values, and behavior and becoming the foundation for the child's growth and development. However, poverty and education are two related aspects of determining public welfare. Economic limitations can hinder access to quality education, thus exacerbating poverty. In deepening the role of the family in families consideration the issue in theories according to friedman 2020, the role of the family can be classified into two categories, those of formal and informal roles. Education is a Shared responsibility between family, community and government. As for the scope of education, including joko sutarto, 2007 is categorized as three informal education, formal education, and non formal education. This type of research is qualitative with the data-collection techniques of interviews, observations, and documents. The data analysis used in research includes: data collection, data reduction, data presentation and data conclusion. he results of this study may be concluded that the role of the family is an important part of all family members. As families play an important role in shaping a child's behavior,

character and emotional development, it is therefore expected that the family will be able to function well enough to provide for the child's needs both physically and psychologically. A child's formative behavior is created from the family circle in the first place so that as a parent it is necessary to treat a child to have confidence that behavior in the everyday life entails. The performance of all family members has an role and function in child sexual education that can be achieved optimally when the roles of the family are done to harmonize. Yet the poverty and economic conditions of street children are a hindrance to better education.

Keywords: Family Roles, Street Children, Child Education.

PENDAHULUAN

Peran merupakan suatu pola tingkah laku yang menjadi ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan masyarakat. Menurut Hamalik (2007), peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut Jhonson dalam (Slameto, 2003) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia (Selfia et al., 2018).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, dan hidup bersama dalam satu rumah tangga dengan keadaan saling bergantung. Menurut kamus besar bahasa Indonesia orang tua adalah ayah, dan ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Tujuan keluarga adalah memelihara, mengembangkan, dan meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional setiap anggota keluarga, serta melestarikan nilai-nilai dan budaya yang dianut. Dalam keluarga, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang saling terkait untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung. Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Namun tidak semua anak dapat merasakan hal itu dimana salah satu fenomena sosial yang terjadi di berbagai kota besar menjadi permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial diantaranya permasalahan kemiskinan dan anak jalanan. Semakin banyak anak jalanan di kota besar menjadi masalah yang serius, sebab menyangkut masalah generasi muda untuk penerus bangsa.

Secara umum anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu, agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut maka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Kehidupan sebagai anak jalanan menjadi permasalahan yang mempengaruhi

kualitas hidup, dimana permasalahan tersebut akan menjadi masalah penerus di berbagai pihak yakni keluarga, masyarakat, kota, maupun negara. Hidup sebagai anak jalanan bukanlah pilihan yang menyenangkan, melainkan faktor kehidupan yang serba kekurangan menjadikan alasan anak turun ke jalan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup. Dari permasalahan yang terjadi pada anak, dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya muncul aktivis anti kekerasan, anti eksploitasi, anti diskriminasi dan lain sebagainya yang sama sekali para aktivis tidak menginginkan sesuatu penyimpangan yang terjadi pada anak-anak tersebut.

Kenyataannya tidak semua anak mendapatkan kebebasan ataupun kebutuhan yang diinginkan serta tidak semua anak merasakan masa-masa indah. Sebab masih ada anak yang berperan ganda, dan pada usia 14 sampai 16 tahun sudah terbebani oleh pekerjaan mencari nafkah yang seharusnya mereka hanya menimba ilmu pengetahuan maupun pendidikan. Anak yang bekerja dan turun ke jalan terjadi karena faktor-faktor dorongan dari orang tua atau anak itu sendiri memilih untuk hidup di jalanan. Hal ini menimbulkan masalah anak jalanan tidak henti-hentinya menjadi sorotan permasalahan yang tidak ada ujung pangkalnya. Anak jalanan remaja sangatlah rawan untuk mendapatkan pengaruh yang tidak baik dari kehidupan jalanan yang keras. Anak, keluarga dan Pendidikan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap anak tumbuh melalui Pendidikan keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan yang terjadi menyebabkan karakter anak yang berbeda dengan yang lainnya.

Kota medan memiliki permasalahan masih banyaknya anak jalanan yang terdapat di berbagai tempat, khususnya di kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Anak yang seharusnya menghabiskan waktu untuk belajar dan bermain harus mencari uang dan berhadapan dengan kerasnya jalanan. Kemiskinan menjadi akar utama yang menyebabkan anak turun ke jalanan.

Pemerintahan kota medan perlu memberikan perhatian khusus serta sumber daya bagi anak jalanan untuk melindungi anak jalanan baik dari segi fisik maupun psikis. Sesuai dengan pasal 55 ayat 1 Undang-Undang Perlindungan Anak, Pemerintah wajib menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan anak jalanan, baik dalam lembaga maupun di luar lembaga dan pasal 4 Undang-Undang Perlindungan Anak, "Setiap anak berhak mendapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".

Perhatian terhadap anak sebagai generasi penerus perlu diperhatikan, baik dari segi pendidikan, lingkungan maupun perlindungan. Sehingga anak tumbuh dan berkembang serta memiliki keterampilan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 3 memberikan penjelasan mengenai perlindungan anak dengan tujuan memastikan hak-hak anak terpenuhi sepenuhnya, sehingga mereka dapat mengalami kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan partisipasi optimal sesuai dengan nilai dan martabat kemanusiaan. Selain itu, undang-undang ini bertujuan melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak baik, dan mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu apabila terjadi sebuah kekerasan pada anak, maka akan berdampak negatif bagi perkembangan. Selain itu masalah ekonomi yang dihadapi di kota medan, ditambah dengan krisis akan keterampilan, wawasan ilmu pengetahuan keluarga mengakibatkan banyak anak yang berkeliaran di jalanan.

Fungsi dan peranan keluarga disamping pemerintah dan keluarga, dalam Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Indonesia tidak terbatas pendidikan keluarga saja, melainkan turut serta bertanggung jawab terhadap pendidikan luar sekolah yang

diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Lingkungan keluarga sungguh- sungguh merupakan pusat pendidikan yang paling penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan optimal. Keluarga juga membina dan mengembangkan perasaan sosial anak seperti menghargai kebenaran, toleransi, hidup hemat, hidup sehat, saling tolong-menolong, dan lain-lain (Tirtarahardja, 2005).

Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4: "Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan". Berdasarkan Undang Undang tersebut, maka fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.

Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu melalui lembaga formal dan informal. Pendidikan yang menyeluruh sangat penting bagi tumbuh kembang anak agar menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Pendidikan bukan hanya tentang membekali anak dengan pengetahuan di sekolah, tetapi juga tentang membentuk karakter, moral, dan keterampilan yang luas untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disinilah mereka menerima bimbingan, pendidikan, dan pengaruh yang mendalam. Keluarga berperan penting dalam membentuk karakter, nilai, dan perilaku anak, serta menjadi landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, Kemiskinan dan pendidikan merupakan dua aspek yang saling terkait dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Keterbatasan ekonomi dapat menghambat akses terhadap pendidikan yang berkualitas, sehingga memperburuk kondisi kemiskinan. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas dan aksesibilitas yang luas menjadi kunci untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masalah anak jalanan menunjukkan permasalahan yang memerlukan perhatian khusus yang memerlukan pelayanan sosial. Data dari Dinas Sosial Sumatera Utara tahun 2024, terdapat 1.274.688 Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Sumatera Utara, termasuk anak terlantar dan anak jalanan. Data anak jalanan di Pemko Medan tahun 2021 terdapat 122 anak terlantar, peningkatan berlanjut mencapai 249 jiwa pada tahun 2022, tahun 2024 pemko medan mengakui ada 505 anak jalanan. Data ini menunjukkan bahwa permasalahan anak jalanan dan kejahatan jalanan menjadi isu penting di Sumatera utara. Sehingga hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti fenomena ini melalui skripsi yang berjudul "Peran Keluarga Anak Jalanan Dalam Pendidikan Anak di Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah jenis metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif diambil dengan alasan untuk melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak cukup dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu

pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh kebalik sesuatu yang nyata tersebut terkait kehidupan anak jalanan yang berada di sekitar medan amplas dan mengkaji secara menyeluruh tentang peran keluarga serta faktor yang mempengaruhi terbentuknya pembinaan terhadap keberadaan anak jalanan tersebut. Kemudian dengan penelitian kualitatif akhirnya penulis mengetahui kehidupan, lingkungan serta pengalaman terkait keberadaan anak jalanan di sekitar medan amplas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses implementasi peran adalah proses menerapkan atau mewujudkan peran tertentu dalam suatu konteks sosial dan profesional. Implementasi peran memiliki pemahaman tentang harapan dan tanggung jawab yang terkait dengan peran tersebut, serta bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dalam peran tersebut. Dalam model implementasi peran menjelaskan variabel-variabel yang saling berkaitan, variabel-variabel tersebut terdiri dari 5 variabel, berikut pembahasan mengenai implementasi Peran Keluarga Anak Jalanan Dalam Pendidikan Anak Di Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas Kota Medan.

1. Implementasi Peran

1. Peran Keluarga Formal

Menurut Friedman (2010) Peran formal adalah peran eksplisit yang terkandung dalam struktur peran keluarga. Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga formal diidentifikasi menjadi delapan peran yaitu:

a. Peran sebagai provider atau penyedia

Peran sebagai provider atau penyedia kebutuhan anak adalah peran orang tua, terutama ayah dan ibu, dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka, baik kebutuhan fisik, emosional, maupun psikologis. Peran ini sangat penting dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat dan seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa keluarga dapat memenuhi kebutuhan walaupun tidak sepenuhnya, jadi sebagai anak harus membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar tetap terpenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa di dalam keluarga mereka masing-masing berusaha memenuhi kebutuhan hidup mereka, serta mampu memilah kebutuhan dan keinginan.

b. Peran sebagai pengatur rumah tangga

Peran sebagai pengatur rumah tangga adalah peran yang biasanya diemban oleh ibu atau salah satu anggota keluarga dalam mengelola dan mengatur kegiatan sehari-hari di rumah. Dengan demikian, peran pengatur rumah tangga sangat penting dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa semua anggota keluarga turun serta saling membantu dalam mengelola pekerjaan rumah di kegiatan sehari-hari. Hal ini membuat keluarga memiliki ikatan yang harmonis dan menjaga keseimbangan rumah.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa di dalam keluarga mereka masing-masing berusaha bekerja sama dalam keluarga.

c. Peran perawatan anak

Peran sebagai perawatan anak adalah peran yang melibatkan tanggung jawab untuk memberikan perhatian, kasih sayang, dan pemenuhan kebutuhan anak-anak. Dengan demikian, peran perawatan anak sangat penting dalam membantu anak tumbuh dan berkembang dengan sehat dan seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa dalam keluarga mereka masing-masing mendapatkan perawatan yang sewajarnya saja, sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga mereka. Namun, demikian sebagai anak menerima hal tersebut sebagai perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Akan tetapi, kondisi yang masih belum memungkinkan untuk memberikan lebih dari yang diharapkan anak tententunya.

d. Peran sosialisasi anak

Peran sosialisasi anak adalah proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan sosial anak melalui interaksi dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Peran ini sangat penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami norma-norma sosial, dan menjadi anggota masyarakat yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan harus selalu memperhatikan sikap dan tingkah laku, adanya rasa empati dan simpati, saling bahu membahu dan mampu menghindari diri dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa keluarga selalu memberikan nasihat baik di dalam rumah, maupun di luar rumah, agar selalu berperilaku dengan baik. Karena bagaimanapun kehidupan di jalanan tidak mudah untuk menjalaninya, maka sebagai keluarga satu dengan yang lainnya selalu saling mengingatkan akan hal-hal yang sudah keluar dari jalan yang benar.

e. Peran rekreasi

Peran rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghibur diri, melepaskan stress, dan meningkatkan kualitas hidup. Rekreasi dapat berupa kegiatan fisik, mental, atau sosial yang dilakukan secara sukarela dan membawa kesenangan. Dengan demikian, peran rekreasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan individu.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan kegiatan rekreasi tampaknya sulit untuk dilakukan, karena keterbatasan ekonomi keluarga. Keluarga masih fokus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jadi masih sulit menjangkau kegiatan rekreasi.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa keluarga mereka belum mampu membuat kegiatan rekreasi pada umumnya yang banyak dilakukan oleh orang-orang. Namun, mereka tidak menuntut kepada keluarga untuk harus melakukan kegiatan tersebut.

f. Peran persaudaraan atau kindship

Peran persaudaraan atau kindship adalah hubungan yang erat dan akrab antara dua orang atau lebih yang memiliki ikatan emosional yang kuat, seperti persahabatan, kekeluargaan, atau hubungan yang sangat dekat. Peran ini melibatkan saling mendukung, memahami, dan peduli satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa mereka disuruh untuk saling membantu satu dengan yang lainnya. Harus memiliki emosional yang kuat baik secara kekeluargaan, persahabatan dan saling membantu satu dengan yang lainnya.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa di dalam persaudaraan harus punya ikatan yang kuat, akrab, dan erat. Dari hal yang kecil yang sudah dilakukan dalam keluarga maka terciptanya hubungan yang harmonis.

g. Peran terapeutik atau memenuhi kebutuhan afektif

Peran terapeutik atau memenuhi kebutuhan afektif adalah peran yang melibatkan pemberian dukungan emosional, empati, dan pemahaman untuk membantu individu mengatasi masalah emosional, psikologis, atau sosial. Peran ini dapat dilakukan oleh profesional kesehatan mental, seperti psikolog atau terapis, atau oleh individu lain yang memiliki kemampuan dan keinginan untuk membantu.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa mereka menerima kebutuhan yang sederhana saja sudah memberikan kenyamanan dan kasih sayang dari keluarga mereka. Anak-anak mengerti tentang kondisi dan situasi yang dihadapi, jadi mereka memahami apa itu kebutuhan dan keinginan.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa keluarga tetap berusaha memberikan peran yang terbaik bagi anak-anak. Kenyamanan dan kasih sayang membuat anak merasa nyaman dan diperhatikan oleh keluarga mereka.

h. Peran seksual.

Peran seksual adalah peran yang terkait dengan identitas seksual, perilaku seksual, dan hubungan seksual antara individu. Peran ini dapat berbeda-beda tergantung pada budaya, agama, dan nilai-nilai individu.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa mengenai pembelajaran terkait informasi seksual, belum ada yang diajarkan kepada anak secara rinci. Namun yang perlu diketahui bahwa hal tersebut dapat diketahui melalui informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar mereka.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa keluarga pasti selalu mengingatkan hal yang mungkin terjadi di jalanan, maka sebagai anak pasti mengerti akan hal seksual yang sudah banyak terjadi apalagi kehidupan di jalanan.

2. Peran Keluarga Informal

Peran informal bersifat tidak tampak dan diharapkan memenuhi kebutuhan emosional keluarga dan memelihara keseimbangan keluarga.

Terdapat berbagai peran informal yaitu:

a. Peran Pendorong

Peran pendorong dalam teori keluarga informal adalah peran yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk memotivasi dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Peran ini melibatkan pemberian dukungan emosional, motivasi, dan bantuan praktis untuk membantu anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa masing masing anak mendapatkan peringatan untuk melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Apabila anak sudah melenceng ke arah yang kurang baik, maka akan ditegur oleh orang tua mereka.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa keluarga memberikan dorongan penuh kepada anak untuk memotivasi anak melakukan kegiatan yang membangun kehidupan yang lebih baik.

b. Pengharmonis

Peran pengharmonis dalam teori keluarga informal adalah peran yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk menciptakan dan memelihara keharmonisan dan keseimbangan dalam hubungan keluarga. Peran ini melibatkan upaya untuk mengurangi konflik, meningkatkan komunikasi, dan memperkuat ikatan emosional antara anggota keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa anak-anak menerima wejangan dari keluarga supaya tidak bertengkar sesama anggota keluarga, dan juga di dalam kehidupan diluar rumah. Mereka dibekali peringatan dari rumah agar selalu melakukan hal-hal yang positif.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa keluarga mendukung penuh kegiatan anak-anak selagi itu masih memberikan hal yang positif bagi kehidupan anak.

c. Inisiator-Kontributor

Peran Inisiator-Kontributor dalam teori keluarga informal adalah peran yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk memulai dan berkontribusi dalam kegiatan atau proyek keluarga. Peran ini melibatkan inisiatif dan kontribusi aktif dalam membantu keluarga mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa anak tidak menerima paksaan dari keluarga untuk memenuhi kebutuhan, namun sebisa mungkin anak saling membantu satu dengan yang lainnya.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa keluarga berusaha saling membantu, mengusahakan, dan mencukupi kebutuhan hidup.

d. Pendamai

Peran pendamai dalam teori keluarga informal adalah peran yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk menyelesaikan konflik dan memulihkan hubungan antara anggota keluarga lainnya. Peran ini melibatkan kemampuan untuk menengahi, mendengarkan, dan memahami perspektif semua pihak yang terlibat dalam konflik.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa sebagai anak mampu menjadi penengah yang baik,

menjadi pendengar terlebih dahulu tanpa menghakimi, dan menjadi pihak yang mampu mengambil langkah yang tepat.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa jangan langsung terbawa emosi, harus mampu menjadi pendengar yang baik tanpa memandang hal lain guna menyelesaikan permasalahan yang ada.

e. Pioner Keluarga

Peran pioner keluarga dalam teori keluarga informal adalah peran yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk mengambil inisiatif dan memimpin dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Peran ini melibatkan kemampuan untuk berpikir kreatif, mengambil risiko, dan memotivasi anggota keluarga lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa menjadi anggota keluarga yang memotivasi anggota keluarga yang lainnya belum sepenuhnya dilakukan, namun ada baiknya menghindari hal yang dapat merugikan diri sendiri.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa keluarga merasa belum menjadi contoh di kehidupan sehari-hari, mereka masih menjalani kehidupan yang sebagaimana mestinya.

f. Pengasuh Keluarga

Peran pengasuh keluarga dalam teori keluarga informal adalah peran yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk memberikan perawatan dan dukungan kepada anggota keluarga lainnya yang membutuhkan, seperti anak-anak, orang tua yang sudah lanjut usia, atau anggota keluarga yang sakit atau memiliki kebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa anak diajarkan hal yang baik, selalu diingatkan bahwa kebaikan yang dilakukan tidak akan mengecewakan diri sendiri. Menanamkan nilai-nilai yang tidak didapatkan diluar rumah.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa keluarga mengajarkan anak supaya tidak melakukan kegiatan yang merusak kesehatan mereka, baik fisik, dan mental mereka. Sikap saling mendengarkan dan memahami sesama anggota keluarga menciptakan suasana aman dan tentram.

g. Perantara Keluarga

Peran perantara keluarga dalam teori keluarga informal adalah peran yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga lainnya, serta membantu menyelesaikan konflik atau masalah yang timbul dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa mereka dibekali didikan agar tidak melakukan perbuatan yang melenceng, bahkan mereka dibimbing agar memiliki interaksi yang baik terhadap sesama anak.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa keluarga selalu memperhatikan setiap perilaku yang dilakukan oleh anak. Ketika perilaku sudah melenceng ke arah yang tidak baik, maka orang tua langsung memberikan peringatan dengan cara mengkomunikasikannya dengan baik.

2. Ruang lingkup pendidikan

1. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ini sangat penting bagi pembentukan pribadi seseorang. Lingkungan pendidikan keluarga atau pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluargalah setiap orang sejak pertama kali dan untuk seterusnya belajar, melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga (Sutarto,2007:2-3).

a. Pengembangan Pribadi

Pengembangan pribadi dalam teori pendidikan informal adalah proses pengembangan diri yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pengembangan pribadi ini dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti pengalaman hidup, interaksi sosial, dan refleksi diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa mereka diingatkan agar refleksi diri tidak terlepas dari diri mereka. Sehingga pengetahuan tentang kebaikan selalu tertanam di hati mereka.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa keluarga dan teman sepermainan mereka, atau lingkungan sekitar mempengaruhi pengetahuan tentang pengembangan diri anak, baik secara individu maupun cara berkomunikasi dengan orang lain. Begitu juga terkait dengan sikap dan tingkah laku mereka, selalu ditanamkan nilai-nilai yang berempati dan bertanggung jawab.

b. Sikap Dan Tingkah Laku

Sikap dan tingkah laku dalam teori pendidikan informal merujuk pada perilaku dan respons individu terhadap lingkungan sekitar, yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperoleh melalui proses pendidikan informal.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa anak masing-masing mendapatkan dan diajarkan pendidikan moral, sehingga anak melihat bahwa perilaku yang bermoral tentunya mampu menjadikan diri lebih baik kedepannya.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa keluarga terus menerus mengajarkan mereka beretika dan bermoral dalam kehidupan. Sikap dan tingkah laku yang demikian akan membuat mereka takut melakukan kejahatan tentunya.

c. Nilai-Nilai Dan Pengalaman Hidup

Nilai-nilai dan pengalaman hidup dalam teori pendidikan informal merujuk pada prinsip-prinsip, keyakinan, dan pengalaman yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, yang membentuk karakter, sikap, dan perilaku mereka, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa mereka diajarkan untuk saling membantu, bertanggung jawab, memiliki sikap dan berperilaku dengan baik di lingkungan sekitar mereka.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa keluarga selalu mengajarkan nilai-nilai yang baik, terutama sikap bermoral, saling membantu, dan rasa bertanggung jawab.

d. Pengetahuan

Pengetahuan dalam teori pendidikan informal merujuk pada informasi, konsep, dan keterampilan yang diperoleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar, tanpa melalui proses pendidikan formal yang terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa mereka diajarkan bahwa pengetahuan penting dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka tidak bisa ditipu, dan dari pengetahuan mereka juga mampu beradaptasi terhadap lingkungan sekitar.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang ditanamkan kepada anak, membuat anak memiliki rasa bertanggung jawab serta sikap yang lebih baik di dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

e. Keterampilan

Keterampilan dalam teori pendidikan informal merujuk pada kemampuan dan kompetensi yang diperoleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar, tanpa melalui proses pendidikan formal yang terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa mereka melihat keterampilan itu penting dalam membangun pendidikan mereka. Namun ada anak yang belum mengetahui akan keterampilan yang mereka punya.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu mendukung anak-anak melatih keterampilan yang dimiliki, hanya saja karena keterbatasan maka hanya dukungan dan motivasi yang mampu diberikan kepada anak, agar anak-anak selalu punya semangat dalam menjalani kehidupan, tanpa keluar dari pendidikan yang sudah ditanam sejak dini kepada mereka.

f. Pendidikan formal

Pendidikan formal merupakan program kegiatan pendidikan yang terorganisasikan serta dirancang untuk melayani kebutuhan belajar yang tidak dapat dipenuhi oleh kegiatan pendidikan informal dan non formal (Sutarto,2007:8-9). Pendidikan formal memiliki kurikulum yang jelas, metode pengajaran yang terstruktur, dan evaluasi yang sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa mereka didukung penuh orang tua untuk melakukan kegiatan pendidikan, namun karena keterbatasan ekonomi keluarga ada anak yang tidak bisa sekolah, serta ada juga anak yang harus menghentikan pendidikan sampai tingkat SMA dan tidak bisa melanjutkan ke tahap universitas.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa pemerintahan turut mendukung pendidikan anak, orang tua juga turut memberikan dorongan untuk anak agar pendidikan mereka terpenuhi dengan keterbatasan yang dimiliki keluarga. Sebagai anak setelah mengikuti pendidikan maka mereka akan turun ke jalan sebagai bentuk bantuan terhadap keluarga.

g. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan non formal, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Sutarto,2007:9). Pendidikan non formal adalah proses pendidikan yang tidak terstruktur dan tidak sistematis, yang diselenggarakan di luar lembaga pendidikan formal, seperti kursus, pelatihan, workshop, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu. Pendidikan non formal dilakukan sebagai pengganti atau penambah serta pelengkap pendidikan formal bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan utama I, II dan III dapat disimpulkan bahwa mereka tidak mengambil pendidikan non formal yang banyak diselenggarakan bagi anak pada umumnya. Mereka masih fokus dulu terhadap pendidikan formal, dengan keterbatasan yang ada maka mereka belum mampu mengikuti pendidikan non formal.

Bersamaan dengan analisa yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dari informasi informan kunci, utama dan tambahan dapat disimpulkan bahwa adanya keterbatasan yang membuat anak belum bisa mengikuti pendidikan tambahan. Namun jika ada kesempatan orang tua mendukung penuh anak mereka ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan tambahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka juga.

3. Analisa Kesejahteraan Anak

Masalah kesejahteraan bagi seseorang, keluarga, atau kelompok Masyarakat terjadi karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, dan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, Rohani, dan sosial) secara memadai dan wajar. Menurut Soerjono Soekanto masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur- unsur kebudayaan atau Masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Anak jalanan adalah salah satu masalah sosial yang kompleks dan berkaitan dengan masalah sosial lain, terutama kemiskinan. Karena keterbatasan ekonomi serta adanya paksaan dari keluarga yang membuat mereka tidak memiliki kesempatan untuk mendapat Pendidikan. Hal ini karena permasalahan anak jalanan erat kaitannya dengan masalah internal dan eksternal lainnya seperti masalah ekonomi, lingkungan, pendidikan, keluarga, agama, psikologis, sosial dan budaya.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di jalan terhadap kesejahteraan anak jalanan sangat erat kaitannya dengan pengertian yang diatas, yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu mengenai kemiskinan yang dialami oleh keluarga anak. Oleh karena itu kesejahteraan anak belum maksimal di terima atau bahkan bisa dibilang tidak terpenuhi dengan baik dari sisi jasmani, rohani dan sosial. Bisa dilihat bahwa Kesejahteraan anak adalah kondisi di mana hak-hak dasar dan kebutuhan anak terpenuhi agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, psikis, sosial, dan spiritual, serta terlindungi dari kekerasan dan diskriminasi. Kesejahteraan anak mencakup lingkungan yang mendukung, pengasuhan berkualitas, kesehatan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan lainnya untuk memastikan anak menjadi potensi dan penerus bangsa yang sehat. Maka anak yang berada di jalanan dari hasil penelitian belum mendapatkan kesejahteraan sebagai anak pada umumnya.

Analisis Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, bahwa penelitian saya sejalan dengan penelitian Fransiska, Heru (2024) yang berjudul “

Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Bagi Anak Jalanan Dalam Perspektif Kesejahteraan Anak". Hasil penelitian Fransiska, Heru menunjukkan bahwa Anak jalanan diartikan sebagai anak yang tidak mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari orang tua dan cenderung hidup secara bebas di jalanan tanpa adanya pengawasan, dan akibatnya dapat melakukan tindak pidana atau perbuatan yang dianggap melanggar hukum. Selain itu juga kurang mendapatkan akan haknya mengenai pendidikan padahal hak atas pendidikan merupakan hak setiap orang dan sudah dijamin oleh negara berdasarkan ketentuan Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 ayat 1-5 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak pada umumnya, dengan pendidikan yang dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangannya terutama tumbuh dan kembang anak di masa mendatang. Dari hasil penelitian yang saya lakukan mengenai kesejahteraan anak belum sepenuhnya didapatkan terlebih di dalam bidang pendidikan anak.

2. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan maka penelitian saya sejalan dengan penelitian milik Roselien, Anisa Ramadhani, Hidayatullah Haila, and Ino S. Rawita. (2024) dengan judul penelitian " Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah alternatif anak jalanan (saaja)

Jakarta Selatan". Hasil penelitian Roselien, Anisa Ramadhani, Hidayatullah Haila, and Ino S. Rawita menunjukkan bahwa partisipasi orang tua yang bersifat non fisik, seperti pemberian motivasi, pemahaman, dan dukungan emosional, sangat penting dalam meningkatkan minat anak - anak dalam pembelajaran. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama dalam menyediakan kebutuhan biologis dan psikologis anak, serta pentingnya kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak. Penelitian yang saya lakukan sejalan dengan hasil temuan ini dimana menurut teori pendidikan Joko Sutarto (2007) adalah pendidikan anak menjadi salah satu isu yang penting dimana hal ini menyangkut dengan masa depan keluarga, terutama masa depan anak itu sendiri. Pendidikan ini sangat penting bagi pembentukan pribadi seseorang. Lingkungan pendidikan keluarga atau pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluargalah setiap orang sejak pertama kali dan untuk seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap dan tingkah laku, nilai-nilai dan pengalaman hidup, pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga.

3. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan maka penelitian saya sejalan dengan penelitian milik Ibrahim, Ridwan, et al (2024), dengan judul penelitian, " Peran keluarga terhadap pengemis anak di menara Limboto,

Kabupaten Gorontalo". Hasil penelitian yang dilakukan Ibrahim, Ridwan, et al (2024), menunjukkan bahwa ketidakmampuan ekonomi keluarga menjadi faktor utama yang memaksa anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas mengemis. Orang tua, dalam kondisi ini, merasa terpaksa membiarkan anak-anak mereka bekerja demi memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Temuan ini mengungkapkan pentingnya pemberian perhatian lebih terhadap peran keluarga dalam menyediakan kebutuhan dasar anak dan meningkatkan kesadaran akan hak-hak anak, serta perlindungan terhadap eksploitasi anak-anak yang seharusnya memperoleh pendidikan dan perlindungan yang layak. Penelitian yang saya lakukan sejalan dengan hasil temuan ini dimana menurut teori peran Friedmen (2010) secara menyeluruh bahwa peran keluarga (orang tua) sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap mental dan

perilaku anak dan anak itu sendiri sangat memerlukan perhatian yang lebih dari keluarga terutama orang tua. Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya dan orang lain yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orang tua.

Keterbatasan Penelitian

Berikut keterbatasan dalam penelitian yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya fokus terhadap tujuan penelitian mengenai peran keluarga anak jalanan terhadap pendidikan anak
2. Penelitian ini hanya melihat permasalahan peran keluarga anak jalanan dalam pendidikan anak jalanan di Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan melalui penelitian mengenai peran keluarga anak jalanan terhadap pendidikan anak di Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, dapat diketahui dari indikator teori peran Friedmen (2010) dengan keadaan keluarga anak di Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan.

1. Peran Keluarga Formal

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan bahwa dari beberapa teori peran menurut Friedmen (2010) maka dapat disimpulkan peran keluarga formal sebagai berikut, peran keluarga sebagai provider atau penyedia kebutuhan sudah dilakukan semaksimal mungkin namun belum bisa dikatakan berhasil dikarenakan masih banyaknya kebutuhan yang belum terpenuhi kepada anak. Peran sebagai pengatur rumah tangga di dalam keluarga mereka masing-masing berusaha bekerja sama, serta saling membantu dalam mengelola pekerjaan rumah di kegiatan sehari-hari. Sebagai perawatan anak tentunya orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Akan tetapi, kondisi yang masih belum memungkinkan untuk memberikan lebih dari yang diharapkan anak tentunya. Namun, demikian sebagai anak menerima hal tersebut sebagai perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka.

Sosialisasi anak, keluarga selalu memberikan nasihat yang baik di dalam rumah, maupun diluar rumah, agar selalu berperilaku dengan baik. Karena kehidupan di jalanan tidak mudah untuk menjalaninya, maka sebagai keluarga satu dengan yang lainnya selalu saling mengingatkan akan hal-hal yang sudah keluar dari jalan yang benar. Peran sebagai rekreasi keluarga mereka belum mampu memberikan rekreasi pada umunya yang banyak dilakukan oleh orang-orang. Namun, mereka tidak menuntut kepada keluarga untuk harus melakukan kegiatan tersebut. Peran sebagai persaudaraan atau *kindship* bahwa di dalam persaudaraan harus punya ikatan yang kuat, akrab, dan erat. Dari hal yang kecil yang sudah dilakukan dalam keluarga maka terciptanya hubungan yang harmonis.

Peran sebagai terapeutik atau memenuhi kebutuhan afektif bahwa keluarga berusaha memberikan peran yang terbaik bagi anak-anak. Kenyamanan dan kasih sayang membuat anak merasa nyaman dan diperhatikan oleh keluarga mereka. Peran sebagai seksual bahwa keluarga selalu mengingatkan hal yang mungkin terjadi di jalanan, maka sebagai anak mengerti akan hal seksual yang sudah banyak terjadi apalagi kehidupan di jalanan di kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas.

2. Peran Keluarga Informal

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan bahwa dari beberapa teori peran menurut Friedmen (2010) maka dapat disimpulkan peran keluarga informal sebagai berikut, peran sebagai pendorong keluarga memberikan dorongan penuh kepada anak untuk memotivasi anak melakukan kegiatan yang membangun kehidupan yang lebih baik, sebagai pengharmonis keluarga mendukung penuh kegiatan anak-anak selagi itu masih memberikan hal yang positif bagi kehidupan anak. Peran sebagai inisiator-kontributor keluarga berusaha saling membantu, mengusahakan, dan mencukupi kebutuhan hidup, sebagai pendamai keluarga mengingatkan jangan langsung terbawa emosi, harus mampu menjadi pendengar yang baik guna menyelesaikan permasalahan yang ada.

Sebagai pioner keluarga mereka merasa belum menjadi contoh di kehidupan sehari-hari, mereka masih menjalani kehidupan yang sebagaimana mestinya. Peran sebagai pengasuh keluarga mengajarkan anak supaya tidak melakukan kegiatan yang merusak kesehatan mereka, baik fisik, dan mental mereka. Sikap saling mendengarkan dan memahami sesama anggota keluarga menciptakan suasana aman dan tentram, sebagai perantara keluarga selalu memperhatikan setiap perilaku yang dilakukan oleh anak. Ketika perilaku sudah melenceng ke arah yang tidak baik maka orang tua langsung memberikan peringatan dengan cara berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan melalui penelitian mengenai peran keluarga anak jalanan terhadap pendidikan anak di Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, dapat diketahui dari indikator teori pendidikan Joko Sutarto (2007) dengan keadaan keluarga anak di Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan ditemukan maka pendidikan non formal belum sepenuhnya terpenuhi.

1. Pendidikan Informal

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan melalui penelitian mengenai peran keluarga anak jalanan terhadap pendidikan anak di kelurahan timbang deli, kecamatan medan amplas, kota medan dapat diketahui dari hasil pembahasan berdasarkan indikator teori pendidikan Joko Sutarto (2007) maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal sebagai pengembangan pribadi keluarga dan teman sepermainan mereka, atau lingkungan sekitar mempengaruhi pengetahuan tentang pengembangan diri anak, baik secara individu maupun cara berkomunikasi dengan orang lain. Begitu juga terkait dengan sikap dan tingkah laku mereka, selalu ditanamkan nilai-nilai yang berempati dan bertanggung jawab, pendidikan yang membentuk sikap dan tingkah laku anak keluarga terus menerus mengajarkan anak beretika dan bermoral dalam kehidupan. Sikap dan tingkah laku yang demikian akan membuat mereka takut melakukan kejahatan tentunya, sebagai nilai-nilai dan pengalaman hidup mengajarkan anak tentang nilai-nilai yang baik, terutama sikap bermoral, saling membantu, dan rasa bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai pengetahuan anak bahwa pengetahuan yang ditanamkan kepada anak, membuat anak memiliki rasa bertanggung jawab serta sikap yang lebih baik di dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya serta pendidikan sebagai keterampilan orang tua selalu mendukung anak-anak melatih keterampilan yang dimiliki, hanya saja karena keterbatasan maka hanya dukungan dan motivasi yang mampu di berikan kepada anak, agar anak-anak selalu punya semangat dalam menjalani kehidupan, tanpa keluar dari pendidikan yang sudah ditanam sejak dini kepada mereka.

2. Pendidikan Formal

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan berdasarkan indikator teori pendidikan Joko Sutarto (2007) bahwa pendidikan formal pemerintahan turut mendukung pendidikan anak, orang tua juga turut memberikan dorongan untuk anak agar pendidikan mereka terpenuhi dengan keterbatasan yang dimiliki keluarga. Sebagai anak setelah mengikuti pendidikan maka mereka akan turun ke jalan sebagai bentuk bantuan terhadap keluarga.

3. Pendidikan Non formal

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan berdasarkan indikator teori pendidikan Joko Sutarto (2007) maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal ditemukan bahwasanya anak belum mendapatkan pendidikan tambahan karena keterbatasan ekonomi yang tidak mendukung anak mengikuti pendidikan tambahan. Namun, tidak menutup kemungkinan jika ada pendidikan yang gratis maka orang tua mendukung sepenuhnya anak mengikuti pendidikan tambahan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran untuk perbaikan mengenai penelitian peran keluarga anak jalanan terhadap pendidikan anak di Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan sebagai berikut:

- a. Kepada orangtua anak jalanan mampu memberikan semangat motivasi agar anak mampu menghindari dari pergaulan yang tidak baik, dan lebih mementingkan pendidikan yang membawa perubahan.
- b. Kepada anak jalanan agar mampu menjaga diri serta lebih rajin dalam mengemban pendidikan di kehidupan sehari-hari.
- c. Kepada pihak masyarakat agar meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melindungi hak-hak anak dan mencegah kekerasan terhadap anak.
- d. Kepada pihak kelurahan agar menyediakan pelayanan dan dukungan yang memadai bagi anak jalanan, seperti pendidikan, kesehatan, dan perlindungan. Meningkatkan kualitas pelayanan di Kelurahan Timbang Deli untuk membantu keluarga dan anak-anak mereka.
- e. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan teori yang lebih luas lagi untuk mengembangkan wawasan supaya terealisasi apa yang diharapkan peneliti dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh anak jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Abu. (2002). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta Hamalik, Oemar. (2007). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
Bandung: Alfabeta.
Edina, MN: Interaction Book Company.
Johnson David & Roger Jhonson. (2000). Leading The Cooperative School.
Marlina, Lina. (2022). Nagara & Anak Jalanan: Dinamika Perlindungan Anjal Di Indonesia. Jajinanggor:Alqa.
Slameto, (2003). Peranan ayah dalam pendidikan anak. Salatiga: Satya Wiydya Soekanto, Soerjono. (2002). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Soekanto, Soerjono. (2004). Sosiologi Keluarga. Jakarta: PT Rineka Cipta Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

Jurnal

- Astri, H. (2014). Kehidupan anak jalanan di Indonesia: faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang. *Aspirasi: Jurnal Masalah- Masalah Sosial*, 5(2), 145-155.
- Faizin, A. A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Anak Jalanan (Studi Peran Pengasuhan Orang Tua Binaan Rumah Singgah Dan Belajar Diponegoro Sleman) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- Ibrahim, Ridwan. (2024). "Peran keluarga terhadap pengemis anak di menara Limboto, Kabupaten Gorontalo." *Sosiologi Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.4 (2024): 243252.
- Laksmi. (2017). Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science* DOI: <http://dx.doi.org/10.18326/pustabilia.v1i2.121-131>.
- Putra, M. H., Siregar, A. M., Ritonga, D., Linri, L., & Rambe, N. Z. (2024). Anak Jalanan di Kota Medan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 585-594.
- Roselien, Anisa Ramadhani, Hidayatullah Haila, and Ino S. Rawita. (2024)"Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah alternatif anak jalanan (saaja) Jakarta Selatan." *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7.1 (2024): 496-504.
- Selfia. S. R., Beatus. M. L., Naftali. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP-BIAK*.
- Sukmaningrum, P. S., & Faizah, S. I. (2019). Strategi Penguatan Ekonomi Orang Tua pada Keluarga Anak Jalanan di Surabaya. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 12(2), 120-130.

Undang-Undang

Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4: Tentang Pendidikan Keluarga.